

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

Pendidikan didapatkan dari proses pembelajaran. Pembelajaran adalah usaha sadar dan terencana seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2013:45). Proses pembelajaran merupakan proses menjalin komunikasi, yaitu proses menyampaikan pesan dari sumber pesan melalui saluran ataupun media tertentu ke penerima pesan. Salah satu komponen dalam proses pembelajaran yaitu adanya media, menurut Arsyad (2012:4) media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Pada masa ini merupakan masa dimana kemajuan teknologi yang terjadi di seluruh belahan dunia yang khususnya bangsa Indonesia.

Pada aktivitas pembelajaran umumnya, media dapat dapat didefinisikan sebagai suatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara guru dengan peserta didik. Demikian pula dalam pembelajaran IPA media merupakan alat yang membantu dalam memperjelas konsep dan pemahaman konsep IPA yang sedang dipelajari oleh peserta didik (Suparman, 2017:22).

Pendidikan IPA sebagai salah satu aspek pendidikan memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Peran penting yang dimaksud khususnya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki konsep IPA. IPA sangat penting bagi kehidupan dan berkaitan dengan fenomena-fenomena atau peristiwa yang ada di

lingkungan sekitar siswa. Darmojo dan Kaligis (2012:7) mengemukakan bahwa, IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA juga dipandang sebagai suatu proses dan produk sebagai upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam. Disamping itu IPA dapat pula dipandang sebagai faktor yang dapat mengubah sikap dan pandangan manusia terhadap alam semesta, dari sudut pandang mitologis menjadi ilmiah.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu pilar penting yang menunjang kesejahteraan kehidupan masyarakat. Dalam pembelajaran, seharusnya peserta didik melakukan aktivitas belajar yang tinggi untuk memperoleh pengetahuan IPA. Aktivitas belajar peserta didik akan terjadi jika mereka termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa akan meningkat. Peningkatan hasil belajar IPA akan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang optimal dapat tercermin dari keterlibatan siswa secara fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Peran guru cenderung sebagai motivator dan fasilitator yang bertugas memotivasi peserta didik dan menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran berupa media dan sumber belajar. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran akan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan membuat peserta didik belajar bermakna, yang akan membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan di atas, salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media yang tepat akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dalam pembelajaran. Selain itu, ditekankan oleh Sujana dan Rivai (2012:19) bahwa —penggunaan media disebabkan oleh pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga

menumbuhkan motivasi belajar, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, siswa tidak semata-mata mendengarkan komunikasi verbal sehingga siswa tidak bosan, dan siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Pendapat di atas didukung pula oleh Arsyad (2014:1) yang menyatakan bahwa dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang menonjol yakni metode atau model dan penggunaan media yang sesuai.

Namun, hal ideal tersebut berbeda dengan kenyataan di lapangan. Terungkap bahwa masih terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPA. Pertama, motivasi peserta didik secara umum masih relatif rendah pada mata pelajaran IPA. Rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar terlihat pada perilaku peserta didik yang cenderung tidak menyukai pelajaran IPA. Peserta didik masih pasif, terkesan hanya mendengarkan penjelasan guru, dan jarang bertanya dalam proses pembelajaran menjadi indikasi mereka tidak termotivasi. Rendahnya motivasi peserta didik menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Fakta lain yang mendukung adalah anak kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Konsentrasi anak dalam menerima pelajaran menjadi berkurang.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi ekosistem adalah dengan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat diwujudkan dengan penggunaan media yang bersifat inovatif. Media pembelajaran berupa media video pembelajaran sebagai sebagai bahan pembelajaran merupakan media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media video terdapat dua unsur yang saling bersatu, yaitu unsur audio dan visual. Adanya unsur audio diharapkan peserta didik mampu menerima dan memahami pesan pembelajaran melalui pendengaran. Unsur visual

memungkinkan peserta didik mampu menciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Kombinasi anatara unsur audio dan unsur visual ini cenderung akan membuat siswa untuk lebih mudah mengingat dan memahami suatu pelajaran. Guru pun dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas karena komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung lebih efektif, Prastowo (2011). mengemukakan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: video menampilkan perpaduan gambar dan suara, dapat dipergunakan secara berulang-ulang, dapat menyajikan obyek secara detail sesuai kebutuhan, dapat menyajikan obyek yang secara fisik tidak bisa dibawa ke dalam ruangan kelas sebagai media pembelajaran, penggunaan media video dapat diatur sesuai tingkat pemahaman siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Jenis media video pembelajaran yang digunakan berupa video animasi. Keuntungan yang bisa didapat dari jenis video ini adalah perhatian siswa lebih fokus dalam menyimak materi pembelajaran karena video ini menampilkan gambar dan suara Penggunaan media ini dalam pembelajaran akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan menggali kemampuan siswa dalam menemukan dan memecahkan permasalahan yang terdapat pada materi pembelajaran dan secara langsung akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal saat pembelajaran daring pada pembelajaran IPA di kelas V SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya, ditemui beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, banyak siswa yang masih tidak fokus pada saat mengikuti pembelajaran, dan penggunaan media yang masih terbatas yang menimbulkan rasa bosan pada siswa. Hal tersebut secara langsung mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu diperlukan sebuah media pembelajaran yaitu video

pembelajaran yang inovatif agar mampu memotivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menerapkan media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya

### **B. Ruang Lingkup dan Pembatas Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah disampaikan diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini penerapan video pembelajaran untuk siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan video pembelajaran untuk siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan video pembelajaran sehingga siswa lebih memahami pembelajaran

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan siswa dapat melakukan dan meningkatkan pemahan keterampilan pembelajaran dengan memutar video animasi , dengan begitu.

## 2. Bagi peneliti

Dengan pembuatan proposal ini, peneliti mendapatkan manfaat ketika terjun langsung kedalam dunia pendidikan dan menjadi bekal ketika sudah menjadi seorang guru nantinya. Dan juga membuat peneliti tahu bagaimana caranya untuk mengembangkan media pembelajaran yang berhubungan dengan video animasi agar tidak terpaku dengan media jaman dahulu.

## 3. Bagi guru

Dengan menggunakan pengembangan media video animasi guru dapat mengaspirasikan pemikirannya dalam video tersebut dan guru dapat menjelaskannya secara teratur dan menghemat waktu dalam pembelajaran tersebut.

## **F. Batasan Istilah**

1. Haryono (2014:48) menjelaskan media pembelajaran merupakan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi. (Definisi Pembelajaran). Media pembelajaran pada siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya sangat dibutuhkan, dimana pada pembelajaran daring saat ini media pembelajaran menjadi hal nomor 1 yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran. Media pembelajaran digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada. Pada saat pembelajaran saat ini yaitu pembelajaran jarak jauh (daring), guru menggunakan media pembelajaran berupa power point yang sudah didesain sebagai mungkin supaya siswa lebih semangat dalam pembelajaran. Adanya media pembelajaran membuat guru dapat menyampaikan semua materi kepada siswa dan siswa pun mendapatkan semua materi pembelajaran meskipun pembelajaran pada masa ini adalah pembelajaran daring.

2. Menurut Asriyati (2016:13) video pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan dan menyampaikan pesan melalui pengalaman melihat sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif yang dapat mendorong siswa agar dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien. Video pembelajaran sangatlah tepat jika digunakan dalam pembelajaran IPA terutama pada materi ekosistem, karena guru tidak mungkin bisa untuk menggambarkan secara nyata ekosistem beserta komponennya, oleh karena itu guru perlu media atau alat bantu untuk bisa menggambarkannya kepada siswa, agar siswa mudah dan memahami tentang materi ekosistem. Guru menggunakan video pembelajaran pada pembelajaran IPA materi ekosistem. Pada saat proses pembelajaran terlihat siswa antusias dan lebih bersemangat

dalam pembelajaran ekosistem. Dapat dilihat jika video pembelajaran juga penting untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Selain itu menggunakan video pembelajaran dapat memberikan gambaran atau contoh lebih detail kepada siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya.



